

Sirah nabawiyah: inspirasional dalam menangani konflik dan mempromosikan kedamaian

Erizka Nur Amalina Elvanda

Ilmu Al-Qur'an Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-Mail : erzkanurrr@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

kata kunci: sirah Nabawiyah, konflik, dakwah perdamaian, al-Qur'an

Keywords:

Sirah Nabawiyah, conflict, preaching, peace, Al-Qur'an

Sirah Nabawiyah, yang merupakan biografi lengkap tentang kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW, dijadikan sumber inspirasi yang tak ternilai dalam menangani suatu konflik dan mempromosikan kedamaian. Melalui contoh teladan yang ditetapkan oleh Rasulullah, kita diberikan ajaran-ajaran tuntas tentang pentingnya toleransi, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang dalam menyelesaikan perselisihan. pembelajaran mendalam terhadap kehidupan beliau memperlihatkan bagaimana cara konteks percakapan, kebijaksanaan, dan keberanian dapat menjadi kunci untuk menyelesaikan konflik serta membangun lingkungan yang damai. Dalam konteks kondisi sosial dan politik saat ini, Sirah Nabawiyah sebagai warisan spiritual menawarkan

pedoman yang relevan bagi individu dan masyarakat dalam meredam ketegangan, memperkuat toleransi, serta menjunjung tinggi kemanusiaan. Maka, melalui pemahaman mendalam terhadap Sirah Nabawiyah, kita dapat memperoleh wawasan yang berharga dalam merespons tantangan pada masa ini dengan bijaksana dan berupaya mewujudkan perdamaian yang berkelanjutan. Beberapa keteladanan telah dipraktekkan oleh nabi, hal ini dijadikan contoh oleh ummatnya dalam kehidupan sehari-hari guna membina kehidupan yang adil dan damai. Rasulullah merupakan figur yang sangat berpengaruh bagi ummatnya dalam mengelola konflik. Konflik sendiri memiliki pengertian Secara sederhana, konflik bisa diartikan dengan terjadinya perselisihan, ketidakharmonisan, persaingan, dan pertentangan yang menimbulkan terputusnya hubungan antara satu individu atau kelompok dalam lingkungan organisasi. Dalam kehidupan sehari-hari konflik bisa diibaratkan seperti bom yang bisa meledak kapan saja apabila ada yang menyulut api kemarahan. Nabi muhammad menunjukkan kepada kita, pencerminan sikap toleran terhadap sesama merupakan suatu kontrol terhadap emosi. Yaitu tidak egois dalam keputusan. Akhlak yang dicontohkan Rasulullah merupakan suatu keikhlasan seorang hamba Allah atas segala ujian yang datang di kehidupannya yang bisa kita jadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kunci yang membuka penghalang hati.

ABSTRACT

Sirah Nabawiyah, which is a complete biography of the life and teachings of the Prophet Muhammad SAW, is used as an invaluable source of inspiration in dealing with conflicts and promoting peace. Through the exemplary example set by the Prophet, we are given thorough teachings about the importance of tolerance, justice, patience and compassion in resolving disputes. An in-depth study of his life shows how conversational context, wisdom, and courage can be the key to resolving conflict and building a peaceful environment. In the context of current social and political conditions, Sirah Nabawiyah as a spiritual heritage offers relevant guidance for individuals and society in reducing tensions, strengthening tolerance, and upholding humanity. So, through a deep understanding of the Nabawiyah Sirah, we can gain valuable insight in responding wisely to the challenges of this time and working to realize sustainable peace. Several examples have been put into practice by the prophet, this is used as an example by his people in their daily lives in order to foster a just and peaceful life. The Prophet was a very influential figure for his people in managing conflict. Conflict itself has a meaning. In simple terms, conflict can be



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

interpreted as the occurrence of disputes, disharmony, competition and contradictions which cause a breakdown in relations between an individual or group within an organizational environment. In everyday life, conflict can be likened to a bomb that can explode at any time if someone ignites the fire of anger. The Prophet Muhammad showed us that reflecting a tolerant attitude towards others is a form of control over emotions. Namely not being selfish in decisions. The morals exemplified by the Prophet are the sincerity of a servant of Allah for all the trials that come in his life which we can use as an example in everyday life and become the key that opens the heart's obstac



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Sirah Nabawiyah, atau kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW, bukan hanya sekadar catatan sejarah bagi umat Islam tapi juga pedoman keagamaan. Lebih dari itu, sirah adalah sumber inspirasi dalam menangani konflik dan mempromosikan kedamaian melalui keteladanan dari Nabi Muhammad Saw yang bisa kita pelajari dari kesabaran, kebijaksanaan, dan strategi damai dalam menghadapi situasi sulit. Dalam rangkaian kehidupan yang dipenuhi konflik dan ketegangan sosial, salah satu pesan damai dari Sirah Nabawiyah menjadi semakin relevan dan bermakna.

Dalam sirah, terdapat banyak contoh bagaimana Nabi Muhammad SAW menghadapi berbagai konflik dengan bijaksana dan penuh kesabaran. Beliau memberi contoh bahwa penyelesaian konflik sebaiknya dilakukan melalui musyawarah, mufakat dan tanpa kekerasan. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam membawa perdamaian antara suku-suku yang saling bertikai di awal Islam menunjukkan pentingnya pendekatan damai dalam menyelesaikan perselisihan. Sirah Nabawiyah tak hanya mengajarkan bagaimana menanggulangi konflik, tetapi juga bagaimana memperkenalkan kedamaian dengan memberi contoh kebersamaan, toleransi, dan kasih sayang kepada sesama manusia. Dengan memahami dan mengambil teladan dari sirah, umat Islam dan seluruh umat manusia dapat mempelajari bagaimana menjalani kehidupan dengan penuh kedamaian dan toleransi, sehingga terjalinnya ukhuwah yang tentram dan damai sesama manusia. (Haya dan M Khusnuridlo, 2020)

Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan penelitian kepustakaan (library research), yang bersifat konten analisis penelitian (*descriptif analysis content*). Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dari berbagai sumber klasik, pertengahan maupun masa kini demi memperoleh sudut pandangan yang relevan untuk artikel ini. Sumber data yang diperoleh secara langsung melalui pengumpulan media, artikel, jurnal dan buku_buku yang terkait dengan judul penelitian. Jika rasa sumber data sudah terkumpul, peneliti kemudian mengorganisasikan data tersebut dan membuat polarisasi sehingga memudahkan peneliti untuk proses intepretasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan literature dari berbagai data, melalui buku-buku, jurnal maupun sumber-sumber yang menunjang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun teknis analisis data adalah analisis isi. Yakni pengolahan data dengan cara pemilihan tersendiri yang berkaitan dengan pembahasan dari yang di paparkan oleh peneliti yang kemudian di deskripsikan, dibahas, dan dikritik.

Hasil dan Pembahasan

Membahas tentang konflik islam, yang pertama harus kita rujuk adalah al-Qur'an dan hadits, dan cara Rasulullah mengelola konflik yang dijadikan acuan bagi ummatnya, karena Rasulullah adalah figur utama yang di jadikan suri tauladan oleh ummatnya sebab kedudukan, karakter atau kepribadiannya. Manusia taak terlepas dari berbagai konflik

dalam hidupnya sehingga dapat disimpulkan bahwa usia konflik seumur dengan peradaban manusia. (M Takdir, 2021)

Pengertian Konflik

Secara sederhana, konflik bisa diartikan dengan terjadinya perselisihan, ketidakharmonisan, persaingan, dan pertentangan yang menimbulkan terputusnya hubungan antara satu individu atau kelompok dalam lingkungan organisasi. Dalam kehidupan sehari-hari konflik bisa diibaratkan seperti bom yang bisa meledak kapan saja apabila ada yang menyulut api kemarahan. Konflik merupakan cerminan dari sifat ketidakharmonisan individu dengan individu lain, dengan kata lain memiliki perbedaan keyakinan serta saling tidak menghormati pendapat satu sama lain karena banyak pendukung sebelah, yang menimbulkan prasangka dan ketidakpuasan oleh pihak lain.

Konflik sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan terhambatnya keharmonisan antarsesama dan kehidupan yang damai. Hal ini menimbulkan terputusnya ikatan persahabatan dan kekeluargaan yang menjadikan manusia semakin jauh dari kata cita-cita kehidupan harmoni yang menjadi pemanis penting bagi kehidupan khalayak ramai. Sebagai contoh, apabila kita berada dalam suatu organisasi atau komunitas yang disana terdapat perbedaan pendapat, ide, gagasan atau pemikiran yang terbit saat melakukan rapat dengan pihak lain. Munculnya perbedaan dalam pengambilan keputusan ini melahirkan konflik yang berpotensi menurunkan kinerja anggota maupun kelompok. Suatu perbedaan ini memang wajar dan tidak bisa dihindari. (M Takdir, 2021)

Meski dalam diri manusia terdapat gejala konflik dan kekerasan, apabila manusia berusaha untuk menghilangkannya dengan menyadari dan memahami penyebab adanya konflik tersebut, maka yang dibutuhkan oleh manusia adalah mengubah sikap (*attitude*) yang dimilikinya. Artinya, dengan usahanya memahami dan menghormati segala keputusan yang telah ditentukan maka akan terciptanya kehidupan yang harmonis dan damai seperti yang di cita-citakan. Meski kenyataannya masih banyak kasus kekerasan dimana-mana. (M Sulyhon, 2017)

Strategi Nabi Muhammad saw. Dalam Menyelesaikan Konflik

Konflik selama ini hanya dipandang sebagai suatu malapetaka yang bisa mengancam putus tali persaudaraan dan persahabatan, padahal jika dilihat dari sisi positifnya bagi dinamika kehidupan yang lebih berwarna, konflik merupakan konstruksi yang hanya menampilkan sisi negatifnya pada akhirnya melahirkan sisi positifnya yang bisa dipetik pelajaran untuk menjalani kehidupan dalam kearifan dan kebijaksanaan. Nabi Muhammad saw. menerapkan berbagai strategi dalam menyelesaikan konflik selama hidupnya. Salah satunya adalah dengan membentuk perjanjian damai antara suku-suku yang bertikai, seperti Perjanjian Hudaibiyah yang berhasil mengakhiri konflik antara umat Muslim dan non-Muslim di Mekah. Nabi juga menerapkan strategi diplomasi dengan mengirim utusan untuk bernegosiasi dengan pihak lain, seperti dalam kasus

perjanjian dengan suku-suku Arab. Selain itu, Nabi Muhammad saw. juga mempraktikkan kesabaran dan ketegasan dalam menyelesaikan konflik. Beliau tidak segan untuk menunjukkan pihak yang salah dalam suatu konflik demi mengembalikan keseimbangan dan keadilan. Kemampuan beliau dalam memahami psikologi manusia turut membantu meredakan konflik dengan cara-cara yang bijaksana. (Ahmad Tajudin Arafat, 2010)

Dalam menyelesaikan konflik, Nabi Muhammad saw. juga mengajarkan pentingnya memaafkan dan berlaku adil kepada setiap pihak. Keadilan, ketegasan, diplomasi, kesabaran, dan perdamaian adalah nilai-nilai inti yang beliau terapkan dalam menyelesaikan konflik selama hidupnya, memberikan teladan bagi umat Muslim dan seluruh umat manusia dalam menghadapi konflik dan mencari solusi damai. (Makhsusiyah, 2023) Dengan berbekal akhlak yang dimilikinya Nabi Muhammad berhasil melewati beberapa rintangan yang dihadapinya, baik berupa kekerasan, intimidasi, ancaman dan sebagainya, itu semua ia alami selama mengemban misi menjadi selama Rasul. Beberapa hal yang di praktekkan oleh nabi dalam menangani sebuah konflik dan bisa dijadikan contoh bagi manusia sebagai berikut:

Keberanian dan Kesabaran

Membahas tentang kajian resolusi konflik, salah satu aspek terpenting dari Sirah Nabawiyah adalah keberanian Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi konflik dan tantangan. Beliau tidak pernah mundur dalam menghadapi kesulitan, baik itu dalam pertentangan fisik maupun pertentangan batin. Perjuangan terbesarnya adalah menghadapi penindasan dan intimidasi yang menyakitkan secara terus menerus, namun beliau hadapi dengan keberanian dan kesabaran yang luar biasa. Nabi Muhammad SAW tidak pernah tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, melainkan selalu mempertimbangkan dengan cermat sambil menerima ujian dan cobaan dengan lapang dada. Peristiwa ini terjadi di Mekkah, dimana beliau menerima wahyu yang pertama kalinya dari Allah swt. Setelah berjuang melewati cara anti-kekerasan selama dua belas tahun, muncul tantangan baru yang menjadi babak kedua dari perjuangan Nabi saw. Berangkat dari sudut pandang penyebab munculnya konflik, konflik tersebut lebih banyak menilik persoalan urusan keduniaan dan identitas (sosial, politik, dan ekonomi), selain itu juga termasuk tugas atau misi yang dibawa oleh Nabi sendiri.

Kedamaian dan Keterbukaan

Seringkali di berbagai dunia mengalami konflik yang tidak sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan prinsip-prinsip islam. Beberapa diantaranya adalah konflik etnis dan rasial, agama, politik, konflik kelompok bersenjata, konflik sosial dan ekonomi. Hal ini menjadi garis besar bahwa konflik-konflik semacam ini tidak mewakili ajaran islam yang murni. Tujuan seni mengelola konflik ini adalah demi mencapai kedamaian, keadilan, dan harmonisasi dalam bermasyarakat dan antar individu. Al-Qur'an sebagai pedoman kepada manusia tentang bagaimana mengelola konflik dengan adil dan bijak. Nabi Muhammad SAW dalam Sirah Nabawiyah juga menunjukkan betapa pentingnya

mempromosikan kedamaian dan keterbukaan dalam hubungan antarindividu maupun antar umat berbeda. Beliau memperlakukan semua orang dengan penuh kasih sayang dan sikap adil tanpa memandang suku, agama, atau latar belakang mereka. Sikap inklusif dan toleran Nabi Muhammad SAW. telah menjadi contoh bagi umat Islam dan umat manusia secara luas tentang pentingnya menghormati perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis. (Siregar dan Musfah, 2022)

Potret Keteladanan Nabi Muhammad dalam Mengelola Konflik

Beberapa keteladanan Nabi Muhammad bisa menjadi contoh yang bisa diikuti oleh para ummatnya, hal ini berkaitan dengan kisah-kisah inspiratif yang nampak langsung kepada perilaku Nabi dalam mendorong semangat membina kedamaian dan sikap toleran terhadap kelompok kaum Quraisy. Dalam sirah, kita dapat melihat bagaimana Nabi Muhammad SAW selalu mengedepankan dialog dan musyawarah dalam menyelesaikan konflik. Beliau tidak pernah mengutamakan kekerasan atau pertumpahan darah sebagai solusi pertama, melainkan selalu mencari jalan damai melalui berbicara, bernegosiasi, dan mencari kesepakatan bersama. Contoh ini mengajarkan pentingnya komunikasi yang efektif dan toleransi dalam menangani perselisihan dan konflik. Strategi dan metode yang digunakan Nabi Saw. Dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik dan perselisihan selalu mengedepankan resolusi konflik berbasis perdamaian tanpa kekerasan. Berikut beberapa aspek yang di tunjukkan melalui perilaku dan ucapan Nabi Muhammad:

Mendorong sikap toleransi, tidak ingin menang sendiri (egois)

Pencerminan sikap toleran terhadap sesama merupakan suatu kontrol terhadap emosi. Yaitu tidak egois dalam keputusan. Menurut pandangan imam Al-Ghazali, mengontrol emosi atau suatu perbedaan perspektif dan keyakinan bisa dilakukan dengan berbabagi langkah. (Faizal, n.d.) Pertama, menghayati keutamaan memaafkan dan berusaha menahan amarah. Kedua, takut akan siksa Allah SWT akibat marah. Ketiga, menghindari pemikiran melampaui batas. Membayangkan wajah jelek anjing saat marah-marah. Kelima, berpikir lagi tentang penyebab kemarahan. Keenam, menyadari bahwa kemarahan bermula dari kesombongan, karena pelaku merasa bahwa perilakunya sudah sesuai dengan ajaran Allah SWT.

Rasulullah Saw dengan tegas mengatakan bahwa merespon dengan kesejukan merupakan bentuk sifat hati yang lembut, cara yang ramah dan perilaku yang lemah lembut. Nabi menganjurkan kita untuk bersikap lemah lembut dan mengedepankan rasa hormat terhadap orang yang berbeda pandangan dengan kita tidak bisa diabaikan begitu saja, karena Nabi sendiri yang mencontohkan toleransi tersebut kepada kaum Yahudi dan Kristen yang saat itu hidup semasa dengan umat islam.

a. Berusaha memaafkan walaupun sulit

Salah satu potret yang di contohkan oleh nabi Muhammad adalah dengan mudahnya memaafkan seseorang yang secara terang-terangan mencela,

mencemooh dan menghina nabi akan tetapi selain memberikan maaf atas kesalahan orang Yahudi tersebut nabi bersikap ihsan terhadap cacian dan celaan tersebut dan membalasnya dengan senyuman dan do'a. Akhlak yang dicontohkan Rasulullah merupakan suatu keikhlasan seorang hamba Allah atas segala ujian yang datang di kehidupannya yang bisa kita jadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kunci yang membuka penghalang hati.

b. Menjunjung tinggi nilai persaudaraan

Dalam sejarahnya, islam menganjurkan ummatnya untuk berkomunikasi yang baik dengan siapapun, termasuk yang beda agama dengannya. Teladan persaudaraan yang sangat monumental terdapat pada diri Rasulullah yang sangat menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan kebersamaan sebagai pedoman hidup manusia.(Zabidi, 2021) Tidak ragu lagi kalau Nabi Muhammad menjadi teladan nomor satu bagi orang yang beriman untuk menyuarakan kasih sayang dan semangat kekeluargaan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."QS. Al-Hujurat[49]:13

Ayat ini menegaskan kepada kita bahwa penciptaan manusia dimuka bumi adalah dalam rangka saling mengenal dan menjalin ukhuwah antar sesama manusia.

Pembelajaran Bagi Umat Manusia

Sirah Nabawiyah bukan hanya cerita tentang kehidupan Nabi dalam masa silam, tetapi juga merupakan sumber inspirasi yang abadi bagi umat manusia. Di tengah dinamika dunia yang penuh dengan konflik dan kekerasan, ajaran dari sirah mengingatkan kita semua akan pentingnya menjunjung kedamaian, toleransi, dan kasih sayang.(Miski & Hamdan, 2019) Dengan belajar dari Sirah Nabawiyah, umat Islam dan seluruh umat manusia dapat merenungkan kembali nilai-nilai universal yang diajarkan oleh Nabi sehingga dapat menciptakan dunia yang lebih damai dan harmonis. Pembelajaran dari Sirah Nabawiyah, atau kisah kehidupan Rasulullah Muhammad SAW, membawa sejumlah inspirasi penting bagi umat manusia dalam menangani konflik dan mempromosikan kedamaian. Sirah Nabawiyah adalah sumber pelajaran berharga yang memberikan panduan dalam menanggapi dan menyelesaikan konflik dengan cara yang mengedepankan aspek keadilan, toleransi, dan kedamaian. Pengetahuan akan Sirah bukan hanya penting bagi umat Islam, tetapi juga bagi seluruh umat manusia yang menghargai nilai-nilai kebaikan, kedamaian, dan toleransi. (Rospita, n.d.)

Salah satu aspek yang paling mencolok dari Sirah Nabawiyah adalah kemampuan Rasulullah SAW dalam menanggapi konflik dengan bijaksana. Dalam sejarahnya, beliau sering dihadapkan pada situasi-situasi yang menuntut kebijaksanaan dan kesabaran. Contohnya, bagaimana beliau mengelola konflik antara suku-suku di Madinah, bagaimana beliau berdialog dengan musuh-musuhnya untuk mencapai perdamaian, dan bagaimana beliau memperlakukan orang-orang yang berbeda keyakinan dengan penuh kasih sayang. Dari sinilah umat manusia dapat belajar bahwa menghadapi konflik dengan rasa keadilan, kesabaran, dan kebijaksanaan adalah kunci dalam mencapai kedamaian. (Badrudin & Supriyadi, 2022)

Rasulullah SAW juga memperlihatkan dalam Sirah-nya akan pentingnya dialog dalam menyelesaikan konflik. Beliau selalu memilih jalan dialog dan perdamaian sebagai upaya pertama dalam menyelesaikan sengketa, bahkan dalam situasi yang paling sulit sekalipun. Konsep dialog yang diusung Rasulullah memperlihatkan bahwa dengan mendengarkan, memahami, dan memperlakukan pihak lain dengan hormat, banyak konflik dapat diselesaikan tanpa kekerasan. Ini adalah pelajaran yang sangat berharga bagi umat manusia dalam zaman ini di mana konflik seringkali cenderung diselesaikan dengan kekerasan.

Selain itu, pengajaran dari Sirah juga menunjukkan pentingnya toleransi dalam mempromosikan kedamaian. Rasulullah SAW senantiasa menunjukkan kepada umatnya untuk menghormati perbedaan, baik itu perbedaan agama, budaya, maupun suku. Sikap toleransi yang beliau tunjukkan menjadi contoh bagi umat manusia dalam merangkul keberagaman sebagai sumber kekayaan, bukan sebagai pemicu konflik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulannya, pelajaran dari Sirah Nabawiyah sangat memperkaya wawasan umat manusia dalam menangani konflik dan mempromosikan kedamaian. Dengan belajar dari pengalaman Rasulullah SAW, manusia dapat lebih bijaksana dalam menjawab tantangan-tantangan kehidupan dengan cara yang membawa kedamaian, harmoni, dan kasih sayang. Sirah Nabawiyah bukan sekadar catatan sejarah, tetapi sebuah pedoman hidup yang relevan dan inspirasional bagi semua umat manusia yang menghendaki perdamaian dan harmoni dalam kehidupan mereka. Sirah Nabawiyah, atau sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw., merupakan sumber inspirasi yang kaya akan metode-metode penyelesaian konflik dan promosi kedamaian. Dari Sirah ini, kita belajar betapa pentingnya strategi diplomasi, kesabaran, keadilan, dan kebijaksanaan dalam menangani situasi konflik. Nabi Muhammad saw. tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik atau kekerasan, tetapi juga mempraktikkan penyelesaian konflik dengan cara-cara yang bijaksana dan damai.

Kepemimpinan Nabi mengajarkan pentingnya memahami psikologi manusia, menerapkan strategi diplomasi, dan menumbuhkan rasa saling pengertian di antara pihak-pihak yang berkonflik. Melalui Sirah, kita juga melihat contoh bagaimana Nabi mampu menyelesaikan konflik dengan mempromosikan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan keadilan. Sekaligus, Sirah Nabawiyah juga mengilhami kita untuk mengutamakan pemahaman, komunikasi yang efektif, dan semangat rekonsiliasi dalam

menangani konflik. Dengan memetik pelajaran dari kehidupan Nabi, kita diingatkan akan pentingnya mempraktikkan nilai-nilai kebaikan, kedamaian, dan keadilan dalam upaya menyelesaikan konflik serta membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Demikian pula yang dapat kami paparkan mengenai “Sirah Nabawiyah: Inspirasional dalam Menangani Konflik dan Mempromosikan Kedamaian” yang menjadi pokok bahasan dalam artikel ini, banyak kekurangan dan kelemahan, karena terbatasnya pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang ada hubungannya dengan judul ini. Penulis banyak berharap para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya makalah ini dan penulisan makalah di kesempatan-kesempatan berikutnya. Semoga makalah ini berguna bagi penulis pada khususnya juga para pembaca.

Daftar Pustaka

- Badruddin, B., & Supriyadi, A. P. (2022). Dinamika Hukum Islam Indonesia: Reaktualisasi Norma Islam dalam Menalarkan Hukum Positif Merespon Sosio-Kultural Era Kontemporer. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah*, 14(1), 38–57.
<https://doi.org/10.18860/j-fsh.v14i1.15512>
- Faizal, M. (n.d.). *STUDI PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI TENTANG EKONOMI ISLAM*.
- Miski, M., & Hamdan, A. (2019). Alqur'an dan hadith dalam wacana delegitimasi nasionalisme di media online islam. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 16(1), 25. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v16i1.1644>
- Rospita, I. O. (n.d.). *Dr. Haya., SHI., M.Pd & Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo., M.Pd.*
- Zabidi, A. (2021). *TAFSIR AYAT-AYAT SOSIAL KEMASYARAKATAN DALAM AL-QURAN*. 6(2).